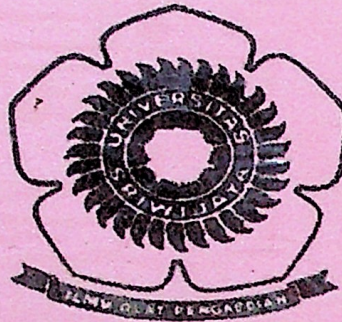


PEMBAGIAN KERJA DALAM KELUARGA

(Studi Pada Keluarga Yang Isterinya Bekerja Di Kelurahan Sako)

SKRIPSI



Disusun Oleh :

M Indira Andika

07023102024

Sebagai Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2009

S
205.307
And
P
C-088030
2009

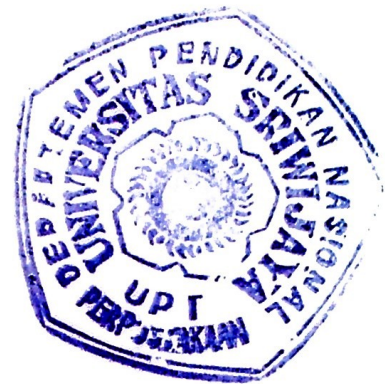
18652

19 097.

PEMBAGIAN KERJA DALAM KELUARGA

(Studi Pada Keluarga Yang Isterinya Bekerja Di Kelurahan Sako)

SKRIPSI



Disusun Oleh :

M Indira Andika

07023102024

Sebagai Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2009

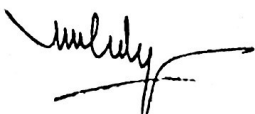
PEMBAGIAN KERJA DALAM KELUARGA
(Studi Pada Keluarga Yang Isterinya Bekerja Di Kelurahan Sako)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :
M Indira Andika
07023102024

Telah disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal, 15 Juni 2009

Dosen Pembimbing I



Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
NIP : 131 476 136

Dosen Pembimbing II



Dra. Hj. Retna Mahriani, M.Si
NIP : 131 871 796

PEMBAGIAN KERJA DALAM KELUARGA
(Studi Pada Keluarga Yang Isterinya Bekerja Di Kelurahan Sako)

SKRIPSI

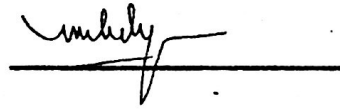
Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
Pada tanggal, 30 Juni 2009
Dan telah dinyatakan berhasil

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si

NIP : 131 476 136

Ketua



Dra. Hj. Retna Mahriani, M.Si

NIP : 131 871 796

Anggota



Drs. Tri Agus Susanto, M.S

NIP : 131 126 818

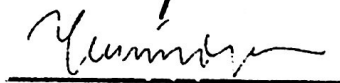
Anggota



Yunindyawati, S.Sos, M.Si

NIP : 131 255 115

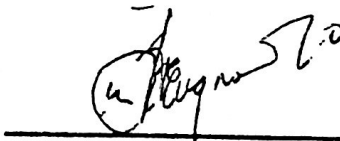
Anggota



Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si

NIP. 131 999 050

Anggota



Inderalaya, Juli 2009

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Dekan,



Prof. Dr. Badia Perizade, M.B.A

NIP : 130 785 359

Motto:

- ❖ *Tidak pernah ada kata terlambat untuk menjadi orang yang luar biasa dan membuat perbedaan.*
- ❖ *Lakukan yang terbaik sampai akhirnya kita tahu apa takdir kita. (Mozart)*
- ❖ *Dan Rabb-mu berfirman, “Berdo’lah kepada-Ku, niscaya Aku perkenankan bagimu”. (Al Mu’minun: 60).*

***Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah,
Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :***

- 1. Ibu dan bapakku.***
- 2. Keluarga besarku***
- 3. Tenaga Pendidik dan Pengajarku***
- 4. Teman-Teman Sosiologi***
- 5. Almamaterku***

4. Khusus kepada Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si selaku pembimbing utama, yang telah banyak membantu, memotivasi, mengingatkan, meluangkan waktunya dan dengan sangat sabar membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Khusus juga kepada Ibu Hj. Retna Mahriani, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah banyak membantu, memotivasi, mengingatkan, meluangkan waktunya dan dengan sangat sabar membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu dan Bapak Dosen FISIP UNSRI Jurusan Sosiologi, terima kasih atas segala ilmu pengetahuan dan didikan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar-mengajar di kampus FISIP. Mewakili keluarga besar, saya ucapkan banyak terima kasih.
7. Ibu dan Bapak Karyawan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, terima kasih atas segala bantuannya selama ini kepada penulis.
8. Kedua orangtuaku, ibu dan bapak dirumah yang selalu mengasihi dan menyayangi yang telah memberikan dorongan, semangat, motivasi, dan tak henti-hentinya doa selama ini kepada penulis, sehingga penulis bisa menjadi kuat dan tegar menghadapi setiap cobaan dalam hidup ini, dalam kesempatan ini penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih, semoga amal ibadah dan perbuatan baik kalian dibalas oleh Allah SWT, Amin.
9. Keluarga besarku (Nenek lanang (alm) Nenek betino (alm), bakwo makwo, mamang bibik, ayuk kakak, dan adik *yang dak dapet disebutke*

sikok-sikok) penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya, baik berupa moril maupun materil.

10. Untuk teman-teman SMA ku (Rivo An' 2002, Husni, Guntur, Doni, Jauhari, Erwandi, Imam, dan Marzuki) penulis ucapkan terima kasih banyak atas semangat, dorongan, motivasi dan doa. Kapan-kapan kumpul bareng-bareng lagi Oi..!
11. Untuk Teman-teman Seperjuangan dalam Skripsi (Bambang Biko (biko), Bembi Wirmasyah (bembi), Ahmad Zulfikar (zul), dan Septi Arniza (septi)) terima kasih atas segala dorongan, motivasi, doa dan kebersamaan selama ini. Lanjutkan perjuangan, ini belum selesai Oi...!
12. Untuk teman-teman seperjuangan selama di kampus Elin, Maurina, Lisa, Rosdiana, Tutik, Eka, Faisal, Dedi, Aza, Yudi, Anca terima kasih buat persahabatannya.
13. Khusus untuk saudara-saudaraku di FISIP (Wawan Perdana (Bete), Agustriawan (agus), Rahmatullah (rahmat), Yahya Suhendra (papa rea), Ibrahim S. Yusuf (papa Ayip), Jhoni, Jhon Morino (keke), Nurrahman Affandi (afan), Ardiansyah (ardi), Hasnita Dewi (nita) dan Balkis Aprillia (cek balkis)) tanpa ada kalian hampa hidup ini. Terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala bantuan, dorongan, motivasi, semangat, kebersamaan dan doanya selama ini.
14. Semua teman-teman Sekampus FISIP Universitas Sriwijaya yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

15. Buat kak Amm (Amrullah sos 00) dan beserta rombongannya, penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya dalam mengarahkan dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini. Semoga sukses selalu...!!
16. Bapak Camat Sako dan beserta Jajarannya, kepada mereka penulis ucapkan terima kasih atas izin yang diberikan untuk mengadakan penelitian ini.
17. Bapak Lurah Sako dan beserta jajarannya, kepada mereka penulis ucapkan terimakasih atas izin, memberikan masukan-masukan, dan kemudahan dalam mendapatkan informasi kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
18. Seluruh Informan yang telah bersedia diwawancarai, terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk saya.

Akhirnya Penulis hanya bisa memanjatkan doa, semoga Allah SWT dapat membalas segala kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Amin. Tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan peneliti menerima secara terbuka saran dan kritiknya dari para pembaca.

Palembang, Juni 2009

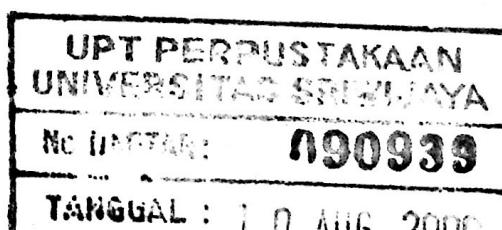
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	I
Halaman Pengesahan	II
Halaman Pengukuhan	III
Halaman Motto dan Persembahan	IV
Kata Pengantar	V
Daftar Isi	IX
Daftar Tabel	XIII
Daftar Lampiran	XIV
Abstrak	XV

Bab I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
1.3.1.1 Manfaat Teoritis	9
1.3.1.2 Manfaat Praktis	9
1.4 Tinjauan Pustaka	10
1.5 Metode Penelitian	20
1.5.1 Sifat dan Jenis Penelitian	21
1.5.2 Strategi Penelitian	22
1.5.3 Lokasi Penelitian	23
1.5.4 Unit Analisis	24
1.5.5 Penentuan Informan	24
1.5.6 Definisi Konsep	26
1.5.7 Data dan Sumber Data	27



1.5.8 Teknik Pengumpulan Data	28
1.5.9 Teknik Analisis Data	30
1.5.10 Sistematika Penulisan	33

Bab II. Kerangka Pemikiran

2.1 Pemahaman Umum Tentang Konsep Gender, Peran Gender Dan Kehidupan Wanita Karir Dalam Keluarga	34
2.2.1 Konsep Gender	34
2.1.2 Konsep Peran Gender	38
2.1.3 Wanita Karir Dalam Keluarga	42
2.1.4 Kondisi Keluarga Antara : Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga	44
2.2. Keluarga, Pembagian Kerja Dalam Keluarga dan Teori Feminis Dalam Melihat Pembagian kerja Dalam Keluarga Yang Isterinya Bekerja	49

Bab III. Gambaran Umum Daerah Penelitian

3.1 Gambaran Umum Daerah Kelurahan Sako	56
3.1.1 Luas dan Batas Kelurahan	56
3.1.2 Kondisi Geografis	57
3.1.3 Sejarah Singkat Kelurahan	58
3.1.4 Keadaan dan Komposisi Penduduk	59
3.1.5 Tingkat Pendidikan	61
3.1.6 Mata Pencaharian Penduduk	63
3.1.7 Kondisi Sosial Budaya	64
3.2 Gambaran Umum Informan Penelitian	67
3.2.1 Keadaan Informan Berdasarkan Usia	68
3.2.2 Keadaan Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	68
3.2.3 Keadaan Informan Berdasarkan Pekerjaan	68
3.2.4 Keadaan Informan Berdasarkan Asal Daerah	69

3.3 Keadaan Umum Informan Penelitian	69
--	----

Bab IV. Pembahasan

4.1. Pandangan Suami Isteri Tentang Pembagian kerja Dalam keluarga Yang Isterinya Bekerja Di kelurahan Sako	74
4.2. Faktor yang Mempengaruhi Pembagian kerja dalam Keluarga Yang Isterinya Bekerja Di Kelurahan Sako.....	81
4.3. Pembagian kerja Dalam Keluarga yang Isterinya Bekerja Di Kelurahan Sako	90
4.3.1 (<i>The house keeping role</i>) pembagian kerja dalam keluarga dalam tanggung jawab pada kebersihan, mencuci pakaian dan alat-alat makan, berbelanja, dan menyiapkan makan dan mengatur keuangan dalam rumah tangga	92
4.3.2 (<i>The provider role</i>) pembagian kerja dalam keluarga dalam mencari nafkah dan cara mencari uang untuk mendukung kehidupan keluarga	94
4.3.3 (<i>The Child-care role</i>) pembagian kerja dalam keluarga dalam merawat anak secara fisik, seperti memberikan makan, mengenakan pakaian, memandikanm dan menjaga anak dalam rumah tangga	95
4.3.4 (<i>The child socialization role</i>) pembagian kerja dalam keluarga mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak, sikap-sikap, keterampilan-keterampilan, dan perilaku yang disetujui masyarakat	97
4.3.5 (<i>The kinship role</i>) pembagian kerja dalam keluarga dalam memelihara hubungan antara keluarga, lingkungan keluarga, dan mengikuti kegiatan sosial, jenis kegiatan sosial dimasyarakat tempat tinggal	99
4.3.6 (<i>the Recreational role</i>) pembagian kerja dalam keluarga dalam mengorganisir kegiatan rekreasi keluarga, dan	

mengajak anak-anak dalam kegiatan rekreasi keluarga	101
4.3.7 (<i>The therapeutic role</i>) pembagian kerja dalam keluarga dalam hal bersimpati, membantu, dan merawat anggota keluarga lain.....	103
4.3.8 (<i>The sexual role</i>) pembagian kerja dalam keluarga dalam hal pemenuhan kebutuhan sosio-psikologis pasangan suami isteri	105
 Bab V. Penutup	
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran	109
 DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah penduduk yang bekerja	7
Tabel 1.2 Daftar nama-nama informan penelitian	26
Tabel 2.1 Perbedaan gender dan sek (jenis kelamin)	35
Tabel 2.2 Perbedaan pandangan peran gender laki-laki dan perempuan	41
Tabel 3.1 Jumlah penduduk kelurahan menurut umur	60
Tabel 3.2 Jumlah penduduk kelurahan Sako menurut jenis kelamin	60
Tabel 3.3 Jumlah kk berdasarkan rasio tingkat kemiskinan	61
Tabel 3.4 Jumlah lembaga pendidikan	61
Tabel 3.5 Tingkat pendidikan penduduk	62
Tabel 3.6 Jumlah lembaga pendidikan non formal	62
Tabel 3.7 Jenis mata pencaharian penduduk	64
Tabel 3.8 Jumlah penduduk menurut agama	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat penunjukan	114
Lampiran 2 Kartu konsultasi	115
Lampiran 3 Pedoman wawancara	117
Lampiran 4 Surat izin penelitian	120

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pembagian Peran Suami Isteri Dalam Aktivitas Domestik Pada Keluarga Wanita Karir Di Kelurahan Sako”, yang mengangkat permasalahan tentang bagaimana pandangan suami isteri tentang pembagian peran dalam rumah tangga, bagaimana pembagian peran suami isteri dalam aktivitas domestik pada keluarga wanita karir dan menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi pembagian peran suami isteri dalam aktivitas domestik pada keluarga wanita karir. Fokus kajian ini memperlmasalah hubungan antara peran dalam keluarga dan konsep gender yang ada dalam masyarakat pada umumnya khususnya di lingkungan kelurahan Sako. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran umum tentang pandangan, pembagian peran, dan faktor yang mempengaruhi pembagian peran suami isteri dalam aktivitas domestik pada keluarga wanita karir di kelurahan Sako. Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu sosial khususnya terhadap konsep dalam ilmu sosiologi yang berkaitan dengan gender, peran gender, dan pembagian peran dalam keluarga

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan Studi kasus yang dilakukan di kelurahan Sako Palembang. Pengumpulan datanya diperoleh dengan melalui wawancara terhadap informan kunci serta dengan melakukan observasi secara langsung terhadap faktor pendukung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan terhadap konsep pembagian peran dan pembagian peran dalam rumah tangga wanita karir masih sangat di pengaruhi oleh faktor-faktor sosial budaya dalam kehidupan masyarakat tempat tinggal. Lak-laki lebih cenderung melakukan aktivitas yang berkonotasi di luar rumah, seperti mencari nafkah, melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kemasyarakatan, untuk perampuannya cenderung masih diidentikan pada peran yang berhubungan kegiatan dalam rumah tangga. Namun karena adanya faktor-faktor seperti karena peran ganda isteri yang menyebabkan sibuknya sang isteri, waktu luang suami, pengaruh pekerjaan isteri dan orientasi nilai peran gender pun sering juga menentukan ikut terlibat dalam melakukan aktivitas domestik rumah tangga.

Kata Kunci: *Pembagian Peran, Suami Isteri, Aktivitas Domestik, Keluarga, Wanita Karir.*



BAB 1

PENDAHULUAN



1.1 latar belakang

Konstruksi sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat Indonesia saat ini masih memegang kuat nilai-nilai paternalistik dalam seluruh aspek kehidupan bermasyarakat. Peran yang disandang oleh setiap gender umumnya telah menjadi suatu ketentuan yang baku yang memisahkan ruang sosial bagi kedua jenis gender yang ada. Masyarakat umumnya mengenal konsep feminin dan maskulin bagi setiap gender, jenis kelamin, dimana dalam setiap label jenis kelamin tersebut telah terbentuk pandangan yang bersifat normatif yang memisahkan setiap tugas, pekerjaan dan hak bagi laki-laki maupun perempuan.

Pemahaman konsep gender secara tradisional yang memisahkan peran laki-laki dan perempuan secara tegas. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan secara stereotype yang berlaku dalam masyarakat memiliki kekhasan perilaku masing-masing. Masyarakat umumnya berpendapat bahwa perempuan secara biologis berbeda dengan laki-laki, misalnya perempuan melahirkan anak, suaranya lebih halus buah dadanya lebih besar dan sebagainya. Keadaan fisik ini, Budiman (1981) turut menyatakan bahwa perempuan berbeda secara psikologis dengan laki-laki, dimana perempuan lebih emosional, lebih pasif dan lebih submisif sedangkan laki-laki lebih rasional, lebih aktif dan lebih agresif. Pendapat ini tercermin dalam sikap orang tua dan orang dewasa lainnya yang muncul dalam

lingkup rumah tangga yang telah menciptakan suatu bentuk pandangan normatif hingga saat ini.

Ranah publik dalam pembakuan peran gender yang ada juga meletakkan stereotipe gender laki-laki umumnya lebih dapat menguasai berbagai pekerjaan sektor produksi, sedangkan seorang perempuan karena sesuai dengan stereotype gender yang diadopsi dari berbagai nilai baik sosial, budaya dan beberapa ideologi tertentu, mengharuskan mereka terperangkap dalam sistem yang mensubordinasi peran ke dalam sektor pekerjaan domestik dan reproduksi (Dalam Abdullah, 1997 : 3-6)

Konsep nilai gender yang masih dipegang kuat oleh masyarakat tersebut tentunya telah menjadikan sebagian mereka yang mengaku berjenis kelamin laki-laki terperangkap dalam sistem yang bias gender. Laki-laki pada umumnya mungkin tidak akan mau mengerjakan pekerjaan-pekerjaan di sektor domestik rumah tangga yang dianggap sebagai beban tugas dari perempuan. Hal ini didasari sikap apriori dan skeptis dari kaum laki-laki terhadap stereotype perempuan yang didapatkan sejak usia dini dari internalisasi berbagai nilai serta ideologi tertentu. Namun, kenyataannya saat ini juga bahwa banyak perempuan yang telah mampu untuk mensejajarkan diri dengan kaum laki-laki diberbagai sektor publik berdasarkan kapasitas mereka, tetapi berbalik dengan kaum laki-laki yang belum tentu mampu atau mau mengerjakan setiap pekerjaan di sektor domestik rumah tangga.

Pandangan normatif mengenai bagaimana seharusnya hubungan peran antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dikaitkan dengan kultur

budaya biasanya disebut dengan *gender role ideology* (Supriantini, 2002 : 4). Pandangan mengenai peran gender ini bervariasi sepanjang suatu kontinum, dimulai dari pandangan tradisional hingga kepada pandangan modern yang menolak norma-norma tradisional dan menerima prinsip-prinsip egalitarian atau kesetaraan. Berdasarkan pandangan tradisional didalam keluarga bahwa, peran utama seorang laki-laki adalah sebagai penguasa utama dalam rumah tangga yang memiliki hak-hak istimewa dan otoritas terbesar dalam keluarga. Laki-laki dalam posisinya sebagai suami dan ayah merupakan figur sentral dalam keluarga. Dengan demikian setiap anggota keluarga lainnya termasuk istri maupun anak-anaknya harus tunduk dan patuh kepada penguasa utama tersebut.. Kewibawaan, harga diri, dan status sebagai seorang suami atau ayah harus dijaga, karena atribut-atribut yang melekat dalam diri seorang suami atau ayah sangat menentukan status dan kedudukan keluarga dalam masyarakat (Kusujiarti, dalam Abdullah, 1997 : 82).

Peran suami secara tradisional dalam keluarga Indonesia umumnya adalah mencari nafkah untuk keluarga sedangkan perempuan sebagai isteri umumnya masih berurusan dengan pekerjaan domestik rumah tangga. Realitas ini akan menjadi suatu anti-klimaks, dimana ketika tuntutan masyarakat moderen perkotaan lebih "mengharuskan" kaum laki-laki untuk dapat bisa berpartisipasi dalam kegiatan disektor domestik (rumah tangga) seperti mencuci, memasak, mengasuh anak dan lain sebagainya. Hal ini semakin relevan dimana ketika seorang perempuan yang berstatus istri yang bekerja di luar rumah mengalami

beban ganda yang berat sedangkan suami sendiri hanya bekerja pada saat-saat waktu tertentu atau tidak memiliki pekerjaan tetap.

Pada masa sekarang ini, motivasi perempuan yang sudah menikah untuk bekerja menurut hasil dari beberapa penelitian (Brown, et. al. 1964; Jephcott, et. Al, 1962; Klein, 1965) menyatakan bahwa, kebanyakan kaum perempuan yang sudah menikah untuk bekerja, mengatakan bahwa bekerja akan memberikan tambahan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan; namun juga dalam kebanyakan kasus, tekanan ekonomi bukanlah menjadi alasan utama, tetapi bekerjanya seorang perempuan diluar rumah karena untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya, selain itu keinginan untuk mengatasi kebosanan dan kesepian di rumah serta keinginan untuk berteman merupakan motivasi yang lain yang mendorong kaum perempuan untuk bekerja; beberapa perempuan memilih bekerja karena mereka memang senang dengan pekerjaan dan mengejar status merupakan salah satu motivasi lain dari para kaum perempuan yang sudah bersuami untuk bekerja lagi. (Dalam SP. Parker, 1990 : 72)

Akan ada banyak akibat dari persoalan yang dialami oleh seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga yang bekerja diluar rumah, seperti bagaimana mengatur waktu luang dengan suami, bagaimana mengatur kehidupan anak-anaknya hingga bagaimana mengurus rumah tangganya dengan baik. Bagi seorang perempuan tentu ada yang bisa menikmati peran gandanya tersebut, namun ada pula yang hingga persoalan rumit kian berkembang dalam hidup keluarga wanita yang bekerja ternyata telah mendatangkan berbagai masalah.

Masyarakat Indonesia masa kini yang telah banyak menerima kaum perempuan untuk bekerja di luar rumah baik untuk bekerja mencari nafkah maupun untuk melakukan aktivitas di dalam masyarakat luas, banyak yang tetap berpendapat bahwa walaupun kaum perempuan direlakan untuk berkarya di luar rumah namun jangan sampai mengabaikan peran yang dianggap kodratnya sebagai perempuan yaitu sebagai anggota keluarga yang mengasuh anak-anaknya, memelihara rumah tangga, dan segala hal kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan terselenggaranya rumah tangga dengan baik dan ideal.

Menurut Rowatt (1990) bahwa pekerjaan seorang suami mungkin tidaklah akan berkurang walaupun istrinya juga turut bekerja di luar rumah. Pekerjaan seorang suami bahkan kelihatan akan bertambah sibuk daripada kalau isterinya tidak bekerja diluar rumah. Banyak kaum suami yang secara eksplisit maupun implisit mengharapkan peran isteri menjadi sistem pendukung bagi pekerjaan suaminya. Namun adakalanya juga bahwa seorang isteri mengharapkan dukungan juga dari suaminya untuk dapat menjalankan pekerjaan didalam rumah tangga karena sang isteri telah bekerja di luar rumah.

Perbedaan terhadap pandangan gender yang secara tradisional terdapat dalam masyarakat pada umumnya telah melahirkan berbagai permasalahan. Berbagai studi yang dilakukan membuktikan bahwa permasalahan terhadap pandangan gender telah melahirkan ketidakadilan jender. Dalam keluarga khususnya tentang pembedaan peran, tugas dan pekerjaan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan diatas, terjadi karena adanya pembagian kerja yang tidak seimbang dalam keluarga. Perempuan yang pada umumnya sebagai isteri dan ibu

rumah tangga masih akan selalu identikkan peran dan tugasnya kedalam pekerjaan-pekerjaan disektor domestik rumah tangga atau pekerjaan yang dianggap tidak bernilai produk. Sedangkan laki-laki sebagai suami dan ayah, peran dan tugasnya diidentikkan dengan pekerjaan di luar rumah tangga atau di sektor publik sebagai "pencari nafkah", dengan kata lain sangat bernilai produk.

Pembagian kerja seperti ini telah menyebabkan laki-laki di dalam keluarga akan merasa paling berkuasa dan secara langsung mengakibatkan hierarki dalam rumah tangga. Lebih jauh mengakibatkan eksploitasi, dimana ketika situasi ekonomi mengharuskan laki-laki dan perempuan untuk bekerja untuk menutupi kebutuhan rumah tangganya. Akibatnya kondisi seperti ini telah membebankan banyak perempuan mengerjakan pekerjaan yang lebih banyak (*double burden*) dan waktu yang lebih panjang jika dibanding laki-laki yang bertahan posisinya sebagai "pencari nafkah" dalam keluarga. ¶

Kelurahan Sako merupakan sebuah daerah pinggiran kota yang tergolong maju. Heterogenitas masyarakatnya dan kompleksitas kehidupan sosial masyarakatnya telah menjadi hal yang menarik untuk dicermati. Masyarakat di kelurahan Sako hampir semuanya hidup melalui usaha perdagangan, pertanian telah membentuk ciri kehidupan masyarakat di kelurahan sako menjadi sebuah daerah pertanian yang subur, dan pertumbuhan pabrik-pabrik industri yang telah banyak menyerap tenaga kerja wanita serta proyek pemukiman bagi para pegawai negeri memetakan lokasi daerah kelurahan Sako menjadi menarik untuk dicermati dengan keberadaan keluarga dimana yang isterinya bekerja di luar rumah telah

menjadi sorotan bagi peneliti untuk diadakannya suatu penelitian. Berikut ini adalah tabel mengenai keadaan jumlah penduduk yang bekerja di kelurahan Sako.

Tabel 1.1
Jumlah penduduk yang bekerja

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Buruh tani	1245 orang
2	Petani	245 orang
3	Pedagang, pengusaha, wiraswasta	1534 orang
5	TNI/Polri	258 orang
6	PNS	3210 orang
7	Karyawan, buruh	1053 orang
8	Dan lain-lain	4266 orang
	Total Jumlah	12.403

Sumber : Monografi Kelurahan Sako Tahun 2008

Karena pemahaman nilai peran gender yang secara tradisional adalah hasil dari konstruksi sosial budaya, permasalahan terhadap peran yang menyangkut pembagian kerja dalam rumah tangga yang timbul dari keberadaan ditengah-tengah masyarakat dapat dirubah sehingga suami yang mungkin tidak mau mengerjakan setiap pekerjaan rumah tangga dan kondisi beratnya beban ganda kaum perempuan sebagai isteri dan ibu yang bekerja akan dapat dicegah.

1.2 Rumusan masalah

Umumnya masyarakat tradisional seperti Indonesia dan di mana pun di dunia ini cenderung akan mengunggulkan peranan kaum laki-laki dari kaum perempuan. *Stereotype* tentang feminitas dan maskulinitas telah disosialisasikan pada tataran yang hirarkis dan fungsional dengan nilai-nilai laki-laki dewasa sebagai barometernya. Dalam hal ini, laki-laki dewasa berperan sebagai penentu

keputusan baik di sektor domestik sebagai kepala keluarga maupun di sektor publik sebagai pembuat tata budaya. Dalam tataran seperti ini, perempuan dan anak-anak merupakan pihak-pihak yang melaksanakan keputusan laki-laki dewasa. Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah : *Bagaimana pembagian kerja dalam keluarga yang isterinya bekerja di kelurahan Sako ?* Lebih spesifiknya masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini menyangkut :

- *Bagaimana pandang suami isteri tentang pembagian kerja dalam keluarga yang isterinya bekerja di kelurahan Sako ?*
- *Faktor apa saja yang mempengaruhi pembagian kerja dalam keluarga yang isterinya bekerja di kelurahan Sako ?*
- *Bagaimana pembagian kerja dalam keluarga yang isterinya bekerja di kelurahan Sako ?*

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mengetahui bagaimana pembagian kerja dalam keluarga yang isterinya bekerja di kelurahan Sako, lebih spesifiknya tujuan penelitian ini dimaksudkan :

- a. Untuk mengetahui bagaimana setiap anggota keluarga khususnya bagi pasangan suami isteri di kelurahan Sako mempersepsikan dan memaknai pembagian kerja dalam keluarga

- b. Untuk mengetahui faktor apa yang membentuk dan mempengaruhi pembagian kerja dalam keluarga yang isterinya bekerja di kelurahan Sako.
- c. Untuk mengetahui bagaimana kerja reproduktif (sektor domestik) dan produktif (sektor Publik) terdistribusikan kepada setiap anggota keluarga khususnya bagi pasangan suami isteri pada keluarga yang isterinya bekerja di kelurahan Sako. Mengidentifikasi terhadap jenis-jenis pekerjaan apa saja yang dilakukan baik di sektor domestik maupun sektor publik serta siapa yang terlibat dalam melakukan masing-masing jenis pekerjaan tersebut.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1.3.2.1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dan literatur bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial terutama sosiologi dalam memahami berbagai dimensi yang berkaitan dengan studi gender, peran gender, dan pembagian peran dalam keluarga.

1.3.2.2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah :

- (1) Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap individu maupun kelompok masyarakat lainya mengenai bagaimana memahami konsep gender yang benar terutama

menyangkut peran gender, kesetaraan gender, keadilan gender, dan relasi gender dalam keluarga.

- (2) Melalui hasil penelitian ini juga, manfaat yang lebih luas dapat lebih ditujukan kepada para perencana pembangunan, pembuat kebijakan, dan pemerhati gender agar bisa lebih praktis memberikan solusi terhadap masalah gender yang sering terjadi di dalam masyarakat.

1.4 Tinjauan Pustaka

Pada umumnya semua masyarakat menggunakan jenis kelamin (seks) sebagai kriteria utama dalam pembagian kerja sosial terhadap individu-individu. Sementara semua masyarakat lainnya juga biasanya mempunyai sejumlah peran yang di pandang cocok bagi kedua jenis kelamin, mereka melukiskan peran-peran yang khususkan hanya diperuntukkan bagi laki-laki dan hanya diperuntukkan bagi kaum perempuan. Tak satupun masyarakat di dunia ini mengabaikan atau secara serampangan dalam menentukan jenis kelamin untuk membagi tugas-tugas. Lagi pula tidak semua masyarakat mempunyai pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin, tetapi semuanya mempunyai konsekuensi-konsekuensi, mengandung ideologi yang sesuai mengenai sifat dan arti kelaki-lakian dan keperempuanan, termasuk pengertian evaluatif tentang status relatif jenis-jenis kelamin. Tidak ada sebuah masyarakat yang mengabaikan atau secara serampangan dalam menilai kedudukan sosial setiap orang atau kontribusi yang berbeda yang diberikan oleh masing-masing jenis kelamin untuk berfungsinya masyarakat secara keseluruhan (Dalam Sanderson, 2000 : 395)

Suami isteri yang biasa ikut terlibat berperanan dalam setiap aktiviti domestik rumah tangga, biasanya akan dapat lebih mampu mengatasi konflik-konflik yang terjadi dalam setiap urusan rumah tangga, dengan tanpa merugikan salah satu pihak dan dapat mengurangkan adanya stress akibat menumpuknya tugas-tugas dalam rumah tangga bagi pasangan suami isteri yang sama-sama bekerja (Dalam Rowatt, 1992 : 93)

Keterlibatan suami dalam aktiviti domestik rumah tangga juga biasanya dapat lebih meningkatkan rasa kebersamaan dalam keluarga, terutama bagi keluarga muda yang mempunyai karir ganda. Kehidupan keluarga muda karir ganda biasanya telah menimbulkan suatu pola hidup yang kompleks yang memerlukan keseimbangan, penyesuaian dan sikap saling pengertian dari seluruh anggota keluarga, agar tercapai kehidupan perkawinan dan kehidupan (keluarga) rumah tangga yang saling memuaskan.

Biasanya pentingnya peranan suami dalam setiap aktiviti domestik rumah tangga akan lebih membantu menyelamatkan isteri dari kelebihan-kelebihan peranan, yaitu baik peranan didalam keluarga maupun peranan didalam masyarakat, sehingga dengan demikian isteri akan merasa lebih dihargai dan suasana kehidupan keluarga akan menjadi lebih baik. Sobur dan Setiawan (1999) mengungkapkan bahwa bila suami yang biasa sama-sama ikut terlibat berperanan dalam setiap aktiviti domestik rumah tangga, maka minimal isteri akan merasa terbantu kerana adanya perhatian suami. Apalagi jika isteri adalah seorang pekerja, maka ada nilai kemandirian yang harus diterima oleh seorang suami dalam suatu kehidupan rumah tangga.

Kesejajaran kedudukan antara suami isteri dalam suatu keluarga memang sudah sangat jelas. Suami isteri tentu mempunyai peranan dan kewajiban-kewajiban untuk menjalankan secara bersama-sama. Dalam sebuah kehidupan keluarga, seorang suami (ayah) biasanya tugas dan pekerjaannya dimulai dengan mengatur setiap anggota keluarga, tokoh pemimpin dalam kehidupan rumah tangga, mendamaikan bagi anggota yang berselisih dan sebagai pengatur perekonomian produksi rumah tangga. Sementara isteri (Ibu) biasanya tugas dan kewajibannya adalah dalam hal-hal mengasuh anak, menanamkan ikatan badaniah dan rohaniah karena kepuasan yang timbal balik kepada setiap anggota keluarga, dan peran-peran sosialnya dinilai sangat berhubungan dengan hal-hal yang bersifat ekspresif atau penggabungan kedua-duanya. Mengenai alokasi peran, tugas, dan pekerjaan antara suami isteri atau ayah dan ibu dalam suatu keluarga seperti ini biasanya telah terdapat banyak pada kebanyakan kehidupan di masyarakat. Berikut ini beberapa kajian mengenai kepustakaan yang telah dilakukan sebelumnya mengenai masalah-masalah pembagian peran dalam rumah tangga sehubungan dengan penelitian mengenai pembagian kerja dalam keluarga

Literatur-literatur kajian studi tentang peran gender saat ini di Indonesia relatif sudah cukup banyak. Wacana tentang peran gender di negara ini banyak ditemukan lewat media-massa misalnya artikel di koran atau majalah, penelitian ilmiah dan buku-buku yang membahas permasalahan tersebut. Usaha untuk meningkatkan kesadaran gender terutama dalam keluarga telah menjadi suatu kajian yang cukup menarik dalam ranah masyarakat Indonesia yang cenderung paternalistik.

Usaha untuk mengangkat isu gender dalam keluarga salah satunya terdapat dalam buku yang berjudul "Dampak Pembakuan Peran Gender terhadap Perempuan Kelas Bawah di Jakarta". Buku ini sendiri merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heny Wiludjeng, Attashendartini Habsjah dan Devy Setya Wibawa (2005). Buku ini mengulas tentang ketidakadilan gender yang terjadi pada pekerja perempuan kelas bawah di DKI Jakarta. Pembakuan peran gender yang terjadi selama ini telah membuat kaum pekerja kelas bawah tersebut mengalami beban ganda dalam kehidupan rumah tangganya, selain harus melakukan peran domestik mereka juga dituntut mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Literatur kajian dari buku ini juga membahas tentang orientasi pembangunan di Indonesia yang selama ini banyak menekankan produktivitas pada masyarakat, dimana salah satu sisinya berdampak pada kaum perempuan yang ditarik untuk berpartisipasi dalam pembangunan (juga diharapkan bekerja diluar rumah), namun di sisi lain secara resmi pemerintah hanya mengakui peran perempuan di sektor domestik.

Permasalahan yang masih berhubungan dengan konsep peran gender juga dibahas dalam buku yang berjudul "Maskulin dan Feminin" di tulis oleh Save M. Dagun (1992). Buku ini sendiri mengupas tentang perbedaan pria-wanita dari berbagai segi terutama segi fisiologi, psikologi, sosiologi, dan ramalan masa depan kehidupan pria dan wanita. Perbedaan antara pria dan wanita dalam buku ini juga dihubungkan dengan aspek biologi dan kebudayaan yang seringkali sangat berbenturan satu sama lain. Hasil pemikiran dan pandangan revolusioner

juga dibahas dalam buku ini dengan menggugat mitos-mitos lama mengenai permasalahan maskulinitas dan femininitas.

Kondisi suami-istri yang bekerja yang seringkali menimbulkan suatu ketegangan dalam hubungan suami-istri terutama dalam pembagian tugas dalam sektor domestik juga terdapat dalam buku yang berjudul “Bila Suami Istri Bekerja”. Buku ini diterjemahkan oleh YB. Tugiyarso yang judul aslinya “The Two Career Marriage” dengan penulis aslinya adalah G. Wade Rowatt, Jr dan Mary Jo Rowat (1980).

Buku terjemahan tersebut diatas membahas permasalahan yang sering dihadapi oleh pasangan yang keduanya bekerja, dan memberikan alternative untuk pembacanya dalam menghadapi permasalahan serupa. Selain itu buku ini memberikan arahan dan petunjuk umum yang dapat digunakan oleh masing-masing pasangan untuk mengubah pertentangan dan persaingan dalam karier mereka menjadi suatu pola yang konstruktif dan bermanfaat dalam menjalankan karier dan fungsi sebagai suami atau istri secara serasi.

Penelitian yang membahas tentang permasalahan peran suami telah banyak dilakukan dimasyarakat Indonesia, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Indah Margareta mahasiswa Sosiologi Universitas Sriwijaya yang berjudul “Peranan Suami Dalam Program Safe Motherhood (Keselamatan Ibu) (Studi Terhadap Suami Dari Ibu-Ibu Yang Melewati Proses Kehamilan di Puskesmas Kenten Kota Palembang)”.

Permasalahan dalam penelitian tersebut adalah bagaimana peranan suami dalam program safe motherhood (keselamatan ibu) serta kendala-kendala yang

dihadapi oleh suami dalam program tersebut. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survey yang bersifat cross sectional dengan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (simple random sampling) dan unit analisisnya individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan suami dalam pengambilan keputusan untuk penggunaan alat kontrasepsi (KB), kesehatan maternal (ibu hamil), dan penolong persalinan istri telah terjadi komunikasi/diskusi antara suami istri dan tidak ada dominasi dari pihak suami dalam pengambilan tersebut. Peranan suami untuk mendukung alat kontrasepsi (KB) yang digunakan isteri, memotivasi isteri agar selalu menjaga kesehatan maternalnya, dan memotivasi untuk langsung ketempat bersaling pada saat muncul tanda-tanda persalinan. Peranan suami untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam penggunaan alat kontrasepsi modern (KB) tidak ada sama sekali, sedangkan peran aktif dalam mengerjakan tugas-tugas domestik rumah tangga cukup baik, walau tidak adanya prmbagian kerja secara tegas dan masih adanya anggapan stereotip bahwa tugas-tugas domestik adalah urusan perempuan. Suami dalam penelitian ini juga menunjukkan partisipasi aktif mereka pada saat isteri akan bersalin dengan langsung membawa ketempat bersalin atau menitipkan isteri kepada anggota keluarga jika suami berhalangan.

Kendala intern yang dihadapi oleh suami dalam melaksanakan peranannya untuk program *safe motherhood* (keselamatan ibu) adalah alokasi waktu dan tingkat pendapatan perkapita yang berada dibawa garis kemiskinan. Kendala eksterminya, kebijakan pemerintah baik program KB dan kesehatan reproduksi

yang mengarah pada perempuan dan faktor social budaya (budaya maskulinisme, budaya patriarki).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Rustam dan Chuzaimah Batubara mengenai “Pembagian Kerja Dalam Keluarga Masyarakat Nelayan Muslim Di Percut Sei Tuan” menyimpulkan bahwa pemilahan jenis pekerjaan berdasarkan peran jender dan jenis kelamin masih sangat ketat dalam kehidupan keluarga nelayan di Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa seluruh informan (ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan) cenderung merasa bahwa (1) pekerjaan reproduktif adalah tugas perempuan, sementara pekerjaan produktif merupakan tanggung jawab laki laki; (2) pekerjaan yang lebih berat (yang memerlukan tenaga fisik lebih besar) dan yang beresiko lebih tinggi difahami sebagai tanggung jawab laki laki (ayah dan anak laki-laki) (<http://litagama.org>).

Dari hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa terjadinya pembagian kerja seperti hal diatas karena lebih disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga, nilai-nilai tradisional yang masih dilekatkan pada pihak kaum perempuan dan tradisi yang berlaku di komunitas nelayan ini terlihat sebagai faktor yang memberikan kontribusi besar terhadap tipologi distribusi kerja yang berlaku. Pandangan-pandangan bias jender yang terungkap dari penelitian ini pada kenyataannya telah memojokkan posisi perempuan dan semakin memperkuat tradisi patriarki yang menempatkan laki-laki dalam posisi yang teruntungkan.

Majalah Femina pada tahun 1993 juga pernah melakukan survey melalui angket untuk mengetahui keikutsertaan para suami dalam melakukan enam

macam tugas rumah tangga. Hasil yang di dapatkan dari angket tersebut bahwa para suami yang bersedia membantu tugas-tugas rumah tangga, memilih tugas-tugas yang dianggap kurang mempengaruhi gambaran maskulinitas suami seperti mengurus mobil. Pekerjaan yang berkonotasi feminine seperti mengasuh anak, membersihkan rumah, mencuci pakaian, memasak dan mencuci piring hanya dipilih suami antara 1 % sampai 13,3 % dari sejumlah responden.

Dalam keluarga seorang ayah mempunyai tanggung jawab yang besar sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, seorang ayah harus bisa bekerja keras di dalam kehidupan masyarakat yang dengan penuh persaingan. Sebagian besar masyarakat ada beranggapan bahwa dengan status ibu yang bekerja tentu selalu negatif terhadap pengasuhan anak, namun sebaliknya bahwa ada juga yang beranggapan bahwa anak-anak dari seorang ibu yang bekerja justru akan menjadi sangat mandiri. (<http://bkkbn.go.id>)

Hasil penelitian "*Peran Ganda Wanita sebagai Ibu Rumah Tangga Pendidik Anak*", Lembaga Penelitian Universitas Jambi, (1998) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seorang perempuan adalah merupakan faktor utama yang mendorong perempuan untuk bekerja di luar rumah. Menurut kodratnya bahwa perempuan yang sudah bersuami dan mempunyai anak mereka harus bisa mengurus rumah tangganya (melayani suami dan anak) dengan baik. Dengan bekerjanya wanita diluar rumah berpengaruh jelek terhadap pola pendidikan anak, karena pada dasarnya anak-anak yang ibunya bekerja tidak bisa membantu dan tidak mempunyai kesempatan yang besar untuk memperhatikan anak-anaknya. (<http://bkkbn.go.id>)

Lain lagi dengan hasil penelitian Peranan Wanita Karier & Keharmonisan Keluarga (*Badan Penelitian & Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Depsos, 1993*) yang menunjukkan hasilnya bahwa meskipun Ibu sudah mempunyai jabatan dengan berbagai kesibukkan di luar rumah, namun masih tetap bisa untuk dapat melaksanakan peran gandanya dan tidak akan meninggalkan kedudukannya sebagai ibu Rumah tangga. Ibu/wanita karier yang berbekal pendidikan formal SLTA pun juga mampu mewujudkan keharmonisan keluarga serta mampu melibatkan diri kedalam organisasi sosial kemasyarakatan. perempuan dapat menempatkan diri sebagai bagian dari rumah tangga dan berusaha menjadi isteri yang baik. Interaksi dalam keluarga terjalin dengan cukup baik dan terpelihara berkat penumbuhan rasa saling hormat menghormati, percaya mempercayai yang menumbuhkan suasana santai dan demokrasi dalam keluarga. (<http://bkkbn.go.id>)

Dengan adanya orangtua yang bekerja, maka terjadi pembagian peran dalam rumah tangga. Hasil penelitian “Pola Pembagian Kerja dalam kegiatan dimana Ibu berperan ganda” (*Dirjend Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1991*) menunjukkan hasil bahwa ada pembagian kerja secara seksual dalam rumah tangga, yaitu laki-laki umumnya akan mengerjakan jenis-jenis pekerjaan yang diyakini sebagai pekerjaan mereka. Pembagian kerja secara seksual dalam rumah tangga golongan menengah akan cenderung lebih ketat dibandingkan dengan golongan bawah. Istri akan banyak memegang peranan dominan dalam pengambilan keputusan dalam urusan rumah tangga. Namun Suami istri ada juga yang banyak terlibat berperan secara bersamaan dalam mengatasi kesulitan rumah tangga. Dalam pola pengasuhan anak, seorang ibu

akan lebih banyak memberikan contoh disertai dengan keteladanan, sedangkan seorang ayah akan lebih banyak menegur dan memarahi bila anak itu bersalah.

(<http://.bkkbn.go.id>)

Adapun hasil dari penelitian Perspektif Gender dalam Pengasuhan Anak di Sumatera Utara (*Puslitbang KS & PP, tahun 2000*) dalam hal pendidikan mereka tidak pernah membedakan antara anak laki-laki dan perempuan dan apabila mempunyai biaya maka akan menyekolahkan anaknya ke pendidikan yang lebih tinggi, ada beberapa pendapat informan yang menyatakan sekolah tinggi tidak perlu sehingga bila sudah dewasa lebih baik bekerja dan hasilnya dapat membantu keluarga untuk memenuhi kebutuhan daripada sekolah. Dalam hal kesetaraan memasuki jenis-jenis pekerjaan sudah tidak ada perbedaan karena sudah sama-sama berpendidikan tinggi, perempuan yang tadinya dianggap tidak mampu untuk mengerjakan pekerjaan yang biasanya dikerjakan laki-laki tetapi saat ini ada beberapa pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh perempuan.

(<http://.bkkbn.go.id>)

Selanjutnya juga hasil dari penelitian Perspektif Gender dalam Pengasuhan Anak di Sumatera Utara (*Puslitbang KS & PP, tahun 2000*) Mengenai pembagian tugas sehari-hari dalam keluarga, laki-laki mengakui bahwa pekerjaan rumah tangga adalah tugas perempuan, laki-laki tugasnya adalah bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah. Walaupun ada beberapa anggapan yang menyatakan bahwa pekerjaan dirumah banyak dikerjakan secara bersama-sama tapi pada kenyataannya itu hanya pengakuan saja dan pekerjaan tersebut dikerjakan oleh perempuan dan anak remaja putri. Laki-laki akan mengatakan bahwa akan merasa

malu apabila mengerjakan setiap pekerjaan rumah tangga, sehingga apabila mengerjakan misalnya mencuci, menjemur cucian atau membersihkan lantai melihat-lihat sekeliling, dan jika sepi serta tidak ada orang yang melihat barulah akan mengerjakan. (<http://.bkkbn.go.id>)

Penelitian ini sendiri tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini secara khusus akan mengidentifikasi pembagian peran suami isteri dalam melakukan aktivitas domestik secara komprehensif atas tanggapan dan pandangan suami isteri mengenai konsep aktivitas domestik (rumah tangga). Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan secara sosiologis sebagai alat analisisnya. Mengingat kondisi masyarakat yang cenderung masih berbudaya patriarkis dimana pembagian kerja masih yang didasarkan oleh perbedaan jenis kelamin masih berdasarkan paradigma tradisional. Hal inilah merupakan bagian yang terpenting sehingga dalam penelitian ini menjadi menarik untuk dikaji.

1.5 Metode Penelitian

Pada dasarnya, cara untuk mencari kebenaran yang dipandang ilmiah adalah melalui penelitian. Cara tersebut memungkinkan diketemukannya kebenaran objektif karena dibentengi dengan fakta-fakta sebagai bukti adanya sesuatu dan mengapa adanya demikian atau apa saja sebabnya demikian. Menurut Sutrisno Hadi (Dalam Hadari Nawawi, 1991) penelitian adalah sebagai suatu

usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.

Untuk menjamin ditemukannya kebenaran ilmiah maka metode penelitian memberikan cara-cara kerja yang cermat dan syarat-syarat yang sangat keras. Dengan demikian berarti penelitian tidak hanya bertujuan untuk memberikan peluang sebesar-besarnya bagi penemuan kebenaran yang objektif, tetapi juga untuk menjaga agar pengetahuan dan pengembangannya memiliki nilai-nilai ilmiah yang tinggi.

1.5.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat “deskriptif”, yaitu terbatas pada usaha untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya dan hanya bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*facta finding*). Hasil dari penelitian lebih ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif mengenai keadaan yang sebenarnya dari subjek yang diteliti (Dalam Nawawi, 1991).

Penelitian ini menggunakan pendekatan “kualitatif. Menurut Bogdan dan Tailor bahwa pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam mengenai ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic (Dalam Sukidin, 2002 : 3).

Untuk itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan mampu memahami dan menggambarkan permasalahan yang akan

diangkat. Sesuai dengan sifat dan jenis penelitian ini maka peneliti ingin mencoba memahami dan menggambarkan mengenai bagaimana pembagian kerja dalam keluarga yang isterinya bekerja di kelurahan Sako. Untuk lebih spesifiknya penelitian ini, ingin mengungkapkan (1) bagaimana setiap anggota keluarga khususnya bagi pasangan suami isteri di kelurahan Sako mempersepsikan dan memaknai pembagian kerja dalam keluarga, (2) Untuk mengetahui faktor apa yang membentuk dan mempengaruhi pembagian kerja dalam keluarga yang isterinya bekerja di kelurahan Sako, dan (3) untuk mengetahui bagaimana kerja reproduktif (sektor domestik) dan produktif (sektor Publik) terdistribusikan kepada setiap anggota keluarga khususnya bagi pasangan suami isteri pada keluarga yang isterinya bekerja di kelurahan Sako. Mengidentifikasi terhadap jenis-jenis pekerjaan apa saja yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga dalam hal ini suami dan isteri baik sektor domestik maupun sektor publik serta siapa yang terlibat dalam melakukan masing-masing jenis pekerjaan tersebut.

1.5.2 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Studi Kasus*. Sevilla, dkk, 1993 (Aziz dalam Bungin, 2003 : 19) mengungkapkan bahwa bila seorang peneliti melakukan penelitian yang terinci tentang seseorang (Individu) atau sesuatu unit sosial selama dalam kurun waktu tertentu, maka orang tersebut melakukan apa yang disebut dengan studi kasus. Studi kasus adalah suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan

sebagai upaya yang digunakan untuk menelaah suatu masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian.

Pada penelitian mengenai “pembagian kerja dalam keluarga yang isterinya bekerja di kelurahan Sako” pertama-tama akan dijelaskan bagaimana pandangan, persepsi, sikap dan setiap anggota keluarga dalam memahami pembagian kerja dalam keluarga, dilanjutkan dengan analisa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pembagian kerja dalam keluarga serta kembali pada fokus penelitian mempertanyakan bagaimana pembagian kerja dalam keluarga dijalankan, ini menyangkut tugas-tugas reproduktif (sektor domestik) dan produktif (sektor Publik) yang terdistribusikan kepada setiap anggota keluarga khususnya bagi pasangan suami isteri pada keluarga yang isterinya bekerja di kelurahan Sako yang akan ditelaah dan ditelusuri secara mendalam.

1.5.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada kelurahan Sako kecamatan Sako Kota Palembang. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini dikarenakan beberapa pertimbangan, diantaranya karena :

1. Wilayah kelurahan Sako memiliki Jumlah penduduk yang relatif banyak dan padat serta struktur masyarakatnya juga yang relatif heterogen, baik dari segi aspek ras, etnik, lapisan sosial, pendidikan, pekerjaan, dan sosio demografis lainnya sebagainya sehingga memungkinkan suasana kehidupan sosial yang kompleks dan majemuk, terkait dengan masalah

penelitian (gender) masih ada ketidakadilan gender yang terjadi dalam lingkungan keluarga di kelurahan Sako.

2. Banyak kaum perempuan (isteri) yang bekerja di sektor publik berada di kelurahan Sako. Hal ini didasarkan dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap lokasi penelitian yang melihat daerah kelurahan Sako sentra perdagangan, sentra industri, dan pemukiman penduduk.

1.5.4 Unit Analisis

Penelitian ini mengambil unit analisis pada tingkatan kelompok yakni keluarga yang isterinya bekerja di kelurahan Sako, dimana fokus subjek penelitian lebih ditujukan kepada pasangan suami dan isteri. Bila diperlukan dalam penelitian ini ditambah juga dengan berbagai informasi-informasi lainnya dari berbagai pihak yang diharapkan dapat mendukung data penelitian seperti, anak, anggota keluarga lainnya serta masyarakat disekitar lokasi penelitian.

1.5.5 Penentuan Informan

Menurut Moleong (2002 : 90), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah untuk membantu agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang dapat dijangkau serta untuk menghindari terjadinya pengulangan data dan informasi.

Dalam penelitian ini, dilihat dari lokasi penelitian yang cukup luas maka untuk memperdalam kevalidan dalam mencari informasi data maka penentuan informan akan digunakan dengan cara *purposive*, dengan ini tujuan untuk mendapatkan informasi dapat sesuai dengan permasalahan penelitian (Bungin, 2003: 53). Informan adalah keluarga, dalam hal ini pasangan suami isteri dalam satu keluarga (keluarga inti) yang hidup dalam satu rumah dengan keadaan dan kondisi istrinya bekerja diluar rumah. Untuk selengkapnya adapun kriteria-kriteria untuk mendapatkan informan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Keluarga dengan kriteria umur pasangan suami isterinya antara 25 hingga 50 tahun yang mempunyai anak usia balita, anak usia sekolah, dan anak yang belum menikah (masih remaja) yang tinggal dalam satu rumah.
2. Keluarga dengan kriteria status pendidikan pasangan suami isteri, agar lebih variatif diambil antara SMA, diploma, dan Sarjana.
3. Keluarga dengan kriteria status mata pencaharian isterinya dilihat mempunyai karir, dalam hal ini karyawan, guru, dan pegawai.

Dari kriteria-kriteria yang diambil atau dipakai tersebut dalam penelitian ini maka didapatlah beberapa informan kunci. Informan kunci adalah Informan yang menjadi fokus dari penelitian yang dijadikan peneliti untuk membantu dalam menganalisa pokok permasalahan penelitian. Berikut ini adalah daftar nama-nama dari informan kunci pasangan suami istri yang menjadi subjek (informan) dalam penelitian

Tabel 1.2
Daftar nama-nama Informan penelitian

No	Nama Pasangan Suami Isteri	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	Warno (Wr)	45	Sarjana	PNS
	Mutiha(Mu)	40	Sarjana	Guru
2	Suparno (Sup)	47	Sarjana	PNS
	Rosmalayati (Ros)	45	Sarjana	Guru
3	Jalaluddin (Ja)	40	Diploma	PNS
	Suryatie(Sur)	37	Sarjana	PNS
4	Rizal (Ri)	35	Diploma	Karyawan
	Yanti (Ya)	30	Sarjana	Karyawan
5	Andi (An)	30	SMA	Karyawan
	Yuli (Yu)	26	Diploma	Karyawan
6	Susanto (Sus)	37	Sarjana	Karyawan
	Suhermi (Suh)	28	Sarjana	Karyawan

Sumber : Data Lapangan Dimodifikasi

1.5.6 Definisi Konsep

- Pembagian kerja dalam keluarga adalah pembagian peranan, tugas, atau pekerjaan yang ada dalam kehidupan keluarga yang harus dikerjakan oleh setiap anggota keluarga, dalam hal ini bagi setiap pasangan suami isteri yang mencakup aktifitas sehari-hari dalam kehidupan rumah tangga yang bertujuan untuk mengatur kelancaran kehidupan dalam berumah tangga. Menurut Nye (Dalam Supriatini, 2002) bahwa ada delapan peran dalam keluarga yang menjadi aspek dalam pembagian kerja rumah tangga :
- *The housekeeping role* adalah pembagian kerja dalam bertanggung jawab pada kebersihan rumah, mencuci pakaian dan alat-alat makan, berbelanja, dan menyiapkan makanan, dan mengatur keuangan dalam rumah tangga.
- *The provider role* adalah pembagian kerja dalam bertanggung jawab mencari nafkah dengan cara mencari uang untuk mendukung kehidupan keluarga.

- *The Child-Care role* adalah pembagian kerja dalam merawat anak secara fisik seperti memberikan makan, mengenakan pakaian, memandikan, dan menjaga anak.
 - *The Child Socialization role* adalah pembagian kerja dalam mengajarkan nilai-nilai moral pada anak, sikap-sikap, keterampilan-keterampilan, dan perilaku yang disetujui oleh masyarakat.
 - *The kinship role* adalah pembagian kerja dalam memelihara hubungan antara keluarga, mengunjungi sanak keluarga, dan mengikuti kegiatan sosial dimasyarakat tempat tinggal.
 - *The recreational role* adalah pembagian kerja dalam mengorganisir kegiatan rekreasi keluarga.
 - *The therapeutic role* adalah pembagian kerja dalam keinginan untuk mau mendengar, mengerti, bersimpati, membantu dan merawat anggota lain dalam keluarga
 - *The sexual role* adalah pembagian kerja pemenuhan atas kebutuhan sosiopsikologis bagi pasangan suami isteri.
- Pandangan suami isteri tentang pembagian kerja dalam keluarga adalah persepsi atau pemaknaan suami isteri dalam menanggapi pembagian kerja dalam rumah tangga.
 - Keluarga yang isterinya bekerja di luar rumah adalah kondisi atau keadaan dimana dalam kehidupan rumah tangga memiliki isteri yang bekerja di luar rumah.

1.5.7 Data dan Sumber Data

Menurut loaf Loand, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya data tambahan seperti data jurnal-jurnal, penelitian, Koran, majalah, dan dokumen-dokumen (Moleong, 2002 : 112). Untuk itu beberapa jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah :

- a) Data Primer, sumber data primer dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Wawancara secara mendalam akan dilakukan secara langsung dengan suami isteri dengan membuat pedoman wawancara yang

menanyakan beberapa pertanyaan inti seputar kehidupan pembagian kerja suami isteri dalam keluarga, seperti melihat apa saja yang dikerjakan oleh suami isteri di dalam rumah, bagaimana setiap anggota keluarga khususnya bagi pasangan suami isteri di kelurahan Sako mempersepsikan dan memaknai pembagian kerja dalam keluarga, dan lain sebagainya. Melalui observasi peneliti mengamati langsung dilapangan mengenai kondisi geografis, sosial budaya, dan keadaan tempat tinggal keluarga informan sehingga akan didapat faktor penguat dalam pembahasan penelitian nantinya.

- b) Data sekunder, adalah penunjang yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber yang diperoleh dari data sekunder ini dapat diperoleh dengan mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen, catatan-catatan tertulis, laporan-laporan tertulis, dan keterangan-keterangan yang didapat dari sumber pendukung lainnya, seperti data-data yang didapat dari kelurahan, buku-buku perpustakaan, majalah-majalah, surat kabar, dan lain-lainya.

1.5.8 Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi pengumpulan data, penelitian ini dapat diartikan sebagai penelitian lapangan. Babbie (1979) mengemukakan bahwa penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan jalan mengamati secara langsung terhadap gejala-gejala sosial yang diteliti, berusaha memahami gejala yang tidak diramalkan sebelumnya, dan mengembangkan kesimpulan umum sementara yang mendorong pengamatan lebih lanjut (Dalam Sarjono, 2005 : 55).

Untuk itu sebagai penelitian lapangan dalam proses mengumpulkan data dapat digunakan beberapa teknik antara lain :

a) Pengamatan secara langsung atau melalui observasi

Peneliti akan mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang akan diselidiki. Data yang diperlukan berupa data kualitatif yaitu diukur secara tidak langsung misalnya berupa sikap, aktifitas yang terjadi (Marzuki, 1997 : 55).

Pada penelitian mengenai keterlibatan suami dalam kegiatan rumah tangga, hal yang akan diamati berupa pengetahuan, sikap, dan berbagai perilaku keseharian para suami dalam lingkungan rumah tangga sehubungan dengan keterlibatannya dalam kegiatan rumah tangga. Dari hal ini akan didapat berbagai opini-opini, isu-isu, dan pendapat baik dari pihak suami, istri, tetangga, maupun masyarakat luas lainnya, yang nantinya diharapkan akan memenuhi tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan.

b) Wawancara

Pengumpulan data dapat juga dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Dalam penelitian ini teknik wawancara dapat dilakukan dalam bentuk pembicaraan secara formal maupun secara informal, dimana pertanyaan-pertanyaan wawancara itu tergantung pada pewawancara (peneliti) dalam mengajukan pertanyaan. Peneliti dapat juga melanjutkan untuk melakukan wawancara secara mendalam (*in dept interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*).

peran suami dalam rumah tangga atau pun berhubungan dengan kehidupan rumah tangga mengkaitkan suami isteri dalam perannya dirumah tangga. Selanjutnya data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan tema-tema penelitian kemudian peneliti melakukan abstraksi data kasar menjadi uraian-uraian singkat.

b) Tahap Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam hal ini, proses pengumpulan data dilanjutkan, dan pembuatan data deskriptif, refleksi, reduksi data, dan sajiannya, sehingga unit-unit dirasakan cukup lengkap. Reduksi data dan sajian data adalah dua analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan langkah ini peneliti didapat menyusun analisis yang logis yang mengarah pada pokok permasalahan penelitian.

Tahap penyajian data, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Dalam hal ini, peneliti menyajikan tentang proses dan hal-hal yang disinyalir mempengaruhi pembagian kerja dalam keluarga kedalam sebuah narasi. Selanjutnya hasil teks narasi tersebut diringkas dalam bentuk bagan yang menggambarkan bagaimana fenomena-fenomena pembagian peran dalam keluarga.

c) Tahap Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan (verifikasi) dilaksanakan aktifitasnya pada saat pengumpulan data sudah cukup atau bahkan sudah selesai, langkah ketiga ini berinteraksi sampai diperoleh kesimpulan yang mantap. Bila kesimpulan dirasakan kurang memadai maka peneliti akan kembali mengumpulkan data kelapangan sasaran yang sudah terfokus.

Peneliti melakukan uji kebenaran terhadap setiap makna yang muncul dari data melalui pengecekan ulang kepada informan-informan pendukung terhadap setiap temuan yang didapat. Selain itu peneliti melakukan diskusi terhadap hasil interpretasi pada pihak-pihak lain, baik baik yang ada dilapangan maupun yang ada diluar lapangan.

1.5.10. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika laporan.

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN

Bab dua menguraikan tentang konsep-konsep dengan tema yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan teori-teori yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data dalam penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Bab tiga mendeskripsikan gambaran tentang wilayah penelitian secara umum maupun secara khusus mengenai deskripsi subyek penelitian studi kasus.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab empat berisikan tentang uraian-uraian pembahasan dan interpretasi hasil-hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir pada akhir tulisan ini akan di kemukakan kesimpulan yang didapat dari pembahasan dan mengusulkan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1997. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rieneka Cipta.
- Abdullah, Irwan. 1997. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar.
- Abd. Ghani, Zulkiple. 2003. *Bapak Sebagai Ketua Keluarga : Hubungannya Dengan Realiti Pekerjaan Masa Kini*. UKM. Majalah. Diakses Melalui WWW.Google.co.id
- Budiman, Arif. 1984. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Berry, David. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosoiologi / David Berry; Penerjemah, Paulus Wirutomo*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Batubara, Chuzaimah dan Rustam. 2006. *Pembagian Peran Dalam Keluarga Nelayan Muslim di Percuit Sei Tuan : Studi Analisis Perspektif Gender*. Medan : Puslit IAIN Sumatera Utara Medan. Diakses Melalui <http://litagama.org>
- Carp, F.M. 1991. *Lives of career woman: approaches to work, marriage, children*. New York. Plenum. Di Akses Melalui WWW.google.co.id
- Depdikbud, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Dagun, M Save. 1992. *Maskulin dan Feminin*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dagun, M Save. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Fakih, Mansour. 1996. *Gender sebagai Alat Analisa Sosial : Dalam Analisis Gender Dalam memahami persoalan perempuan*. Jurnal Analisis Sosial. Edisi 4/Nopember 1996. Diakses Melalui WWW.Google.co.id
- Fakih, Mansour. 1997. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta : PT. Penerbit Pustaka Pelajar
- Goode, William J. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : PT. Penerbit Bumi Aksara.
- Hardjito, Notopuro. 1979. *Peranan wanita dalam masa pembangunan di Indonesia*. Jakarta : Chalia Indonesia.

- Ihromi, T.O.,ed. 1995. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Khaliq, Abdul. 2005. *Perilaku komunikasi aparat pemda kabupaten dalam pengarusutamaan gender di era otonomi daerah*. Tesis IPB. Diakses melalui WWW.Google.co.id
- Khairuddin, H.SS. 2002. *Sosiologi keluarga*. Yogyakarta : Penerbit Liberty
- Lover, Robert H. 2003. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mardikarto, Totok. 1990. *Wanita dan keluarga*. Makalah. Diakses Melalui WWW.Google.co.id
- Megawangi, Ratna. 1999. *Membiarkan Berbeda : Sudut Baru Tentang Relasi Gender*. Bandung : Penerbit Mizan Pustaka.
- Marhaeni, Dwi Pangastuti. 1996. *Hubungan pola komunikasi suami istri dengan prestasi anak*. Tesis UI. Diakses Melalui WWW.Google.co.id
- Margareta, Indah. 2003. *Peranan Suami Dalam Program Safe Motherhood (Keselamatan Ibu) (Studi Kasus Terhadap Suami Dari Ibu-Ibu Yang Melewati Proses Kehamilan di Puskesmas Kenten Kota Palembang*. Skripsi. FISIP Universitas Sriwijaya.
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif eds. Revisi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, Faried Ma'ruf. 1983. *Menuju Keluarga Sejahtera Dan Bahagia*. Bandung. PT Alma'arif
- Parker, SP. 1990. *Sosiologi Industri*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pola kehidupan Keluarga modern di Indonesia*. 1993. Majalah Femina. Majalah. Diakses Melalui WWW.Google.co.id
- Poloma, M. Margaret. 2000. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada dengan Yayasan Solidaritas Gajah Mada (YASOGAMA) Yogyakarta.
- Pembagian Kerja dalam Keluarga*. Puslitbang KS & PKP. 2008 . Diakses Melalui (<http://bkkbn.go.id>)

- Sayogyo, Pudjiwati. 1985. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta : Penerbit CV. Rajawali Press.
- Suardiman, S. P. 1986. *Pola Kerja Wanita Setelah Kawin*. Yogyakarta. Tesis (in edita) : Universitas Gadjah Mada. Diakses Melalui WWW.Google.co.id
- Soekamto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Keluarga : tentang ikhwal keluarga, remaja, dan anak*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sosok Wanita Dalam Budaya Masyarakat Jawa*. 1995. Harian Kompas, 23 Oktober. Hal 8
- Sanderson, K Stephen. 2000. *Makro Sosiologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaefuddin, A. yahya, 2000. Laporan Penelitian : *Aspirasi Kerja Wanita Muda Usia Ditinjau Beberapa Latar Belakang Karakteristik Sosiologi*. Unsri FKIP.
- Suhendi, Hendi. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung : PT. Pustaka Setia.
- Sukidin, Basrowi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya : Penerbit Insan Cendikia
- Supriantini, Dra. 2002. *Hubungan Antara Pandangan Peran Gender Dengan Keterlibatan Suami Dalam Kegiatan Rumah Tangga*. Sumut. USU Digital Library. Diakses Melalui WWW.Google.co.id
- Ritzer, George. 1985. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Disadur Oleh Ali Mandan. Jakarta : CV. Rajawali.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Disadur Oleh Ali Mandan. Jakarta : Penerbit Prenada Kencana.
- Rowat, Jr. G. Wade, dan Mary Jo Rowatt. 1992. *Bila Suami Istri Bekerja*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Rizal, Fauzie. 1993. *Dinamika Gerakan Perempuan Di Indonesia*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya.
- Wiludjeng, Henny. 2005. *Dampak Pembakuan Peran Gender Terhadap Perempuan Kelas Bawah Di Jakarta*. Jakarta : LKIS Jakarta ✓